

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Nilai Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Bentuk Pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan

Pelaksanaan pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan terealisasi dengan baik. Ini terlihat dari kegiatan yang diikuti oleh siswa dengan cukup antusias.

Di SMAN 1 Pamekasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian ini adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa khususnya kelas X dan kelas XI. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan ini adalah untuk :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- b. Memperdalam ilmu agama
- c. Menyambung silaturahmi.
- d. Meningkatkan pengamalan ibadah siswa
- e. Pembinaan karakter agar mereka menjadi anak-anak yang disiplin, taat, taqwa, tertib dan tawadhu'.

Cara pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Bentuk Pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan berbentuk ceramah dan tanya jawab. Waktunya dilaksanakan setelah maghrib sampai selesai shalat isyak. Dimulai dengan shalat berjamaah, berdzikir, shalat

sunnah kemudian dilanjutkan dengan pengabsenan. Setelah itu kegiatan pengajian ini dimulai. Ekstrakurikuler itu sendiri mendukung proses pembelajaran. Materinya dipasrahkan kepada guru pembinanya.

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Bentuk Pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan ini merupakan bagian dari proses Pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab 1 Ayat Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Disebutkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor DJ.I/12 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah tersebut jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah, bahwa Kegiatan rohani Islam (Rohis) adalah penyelenggaraan kegiatan rohani Islam yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2010 adalah suborganisasi dari organisasi siswa intrasekolah yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan,

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008) 112.

pembinaan, dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²

Kegiatan ini memberikan manfaat yang positif bagi siswa yaitu mereka memperoleh tambahan ilmu agama karena materi dalam kegiatan ini disesuaikan dengan pembelajaran agama di kelas. Sebab itu karena ini menjadi proses pendewasaan individu dalam pendidikan. Karena bagian dari pendidikan ialah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik yang berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³

Demikian juga pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup.⁴

Oleh sebab itu Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Bentuk Pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan dalam proses pendidikannya dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Yakni menjadi bagian dari pendidikan sebagai proses dan bagian dari hasil

²Ibid., 163-164.

³Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 53.

⁴Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 11.

pendidikan. Hal ini dapat dilihat karena pendidikan didefinisikan sebagai suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya. Sedangkan sebagai hasil, pendidikan sebagai perubahan yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya, yakni perubahan perilaku.

Seperti diketahui pendidikan merupakan sebuah proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan itu merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Dalam hal ini pendidikan sangat memegang peranan penting dari tujuan hidup yang hendak dicapai oleh setiap individu agar selamat dalam menempuh kehidupannya. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu: memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.⁵ Dengan demikian tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen yang lain. Dan tujuan pendidikan tidak dapat dicapai kecuali dengan pengajaran, pengalaman, dan pembiasaan.

Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Bentuk Pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan adalah bagian dari implementasi tujuan Pendidikan nasional dalam bab 2 Pasal 3 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003; bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,

⁵Umar tirtarahardja & S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 37.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Ditegaskan pula bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.⁷

Demikian juga secara filosofis tujuannya dapat diklasifikasikan menjadi: 1) tujuan teoritis yang bersasaran pada pemberian kemampuan teoritis kepada peserta didik, 2) tujuan praktis mempunyai sasaran pada pemberian kemampuan praktis kepada peserta didik. Dengan demikian keduanya diharapkan bermuara pada kompetensi yang memadai pada peserta didik.⁸

Jika ditinjau dari tujuannya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan adalah untuk : a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, b) Memperdalam ilmu agama, c) Menyambung silaturahmi, d) Meningkatkan pengamalan ibadah siswa, d) Pembinaan karakter agar mereka menjadi anak-anak yang disiplin, taat, taqwa, tertib dan tawadhu'.

Demikian juga ketika dilihat bahwa bentuk pengajian sebagaimana yang ada di SMAN 1 Pamekasan ini diadakan dalam rangka menciptakan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah swt. Pengajian tersebut

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008), 114.

⁷Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 29.

⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 17.

diselenggarakan di lingkungan sekolah dengan tema yang bermacam-macam tentang ajaran agama Islam sehingga dapat meningkatkan kualitas akhlaq, keimanan serta aqidah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kemudian seperti diketahui sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler juga mempunyai fungsi dan tujuan yaitu: *Pertama*, meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta. *Kedua*, menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya. *Ketiga*, melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai seorang khalifah di alam semesta. *Keempat*, mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri. *Kelima*, mengembangkan sensitivitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan. *Keenam*, memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil. *Ketujuh*, Memberikan peluang kepada siswa agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (human relation) dengan baik, baik secara verbal maupun non verbal.⁹

⁹Ibid., 226-228.

Dapat ditinjau pula dari materi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian ini yang ada sinkronisasinya dengan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam di kelas. Nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai kedamaian, penghargaan, kasih sayang, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan dan kebebasan. Rinci dari macam-macam pendidikan berbasis nilai sebagai dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pendidikan unit kedamaian, yaitu tidak adanya perang atau konflik kekerasan. Esensi dari perdamaian adalah anti kekerasan dalam menyelesaikan masalah dan selalu mengedepankan dialog dan menghargai orang lain.¹⁰ Dalam pendidikan, kedamaian bertujuan: a) Siswa mampu menggali nilai kedamaian yang bersumber dari Al-Qur'ān dan hadis Nabi. b) siswa mampu mentransformasikan nilai kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.¹¹
- b. Pendidikan unit penghargaan, yaitu sikap dan tindakan yang memuliakan dan menghormati serta menjauhi sikap dan perilaku yang menghina dan merendahkan atau melecehkan.¹² Dalam pendidikan, penghargaan bertujuan: a) Siswa mampu menggali nilai penghargaan dari ayat-ayat Al-Qur'ān dan hadis Nabi. b) Siswa mampu mentransformasikan nilai penghargaan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹⁰ Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan karakter pendidikan menghidupkan nilai untuk pesantren, madrasah dan sekolah*, 17.

¹¹Ibid., 5.

¹²Ibid., 54.

¹³Ibid., 53.

- c. Pendidikan unit kasih sayang, yaitu selalu menyayangi orang lain dengan cara yang selayaknya.¹⁴ Kasih sayang dalam pendidikan, kasih sayang bertujuan: a) siswa mampu menggali nilai kasih sayang dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi. b) Siswa mampu mentransformasikan nilai kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵
- d. Pendidikan unit toleransi, yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.¹⁶ Dalam pendidikan, toleransi bertujuan: a) Siswa mampu menggali nilai toleransi dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi. b) Siswa mampu mentransformasikan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷
- e. Pendidikan unit kejujuran, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.¹⁸ Dalam pendidikan, kejujuran bertujuan: a) Siswa mampu menggali nilai kejujuran dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi, b) siswa mampu mentransformasikan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹
- f. Pendidikan unit kerendahan hati, yaitu perilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan kesombongan,²⁰ yakni sifat tidak suka membanggakan diri baik karena jabatan, keturunan, kekayaan,

¹⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 100.

¹⁵ Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan karakter pendidikan menghidupkan nilai untuk pesantren, madrasah dan sekolah*, 105.

¹⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 100.

¹⁷ Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan karakter pendidikan menghidupkan nilai untuk pesantren, madrasah dan sekolah*, 143.

¹⁸Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 43.

¹⁹ Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan karakter pendidikan menghidupkan nilai untuk pesantren, madrasah dan sekolah*, 179.

²⁰Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 99.

pengetahuan, harta, dan sebagainya. Dalam pendidikan, kerendahan hati bertujuan: a) Siswa mampu menggali nilai kerendahan hati dari ayat-ayat Al-Qur'ān dan hadis Nabi. b) siswa mampu mentransformasikan nilai kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari.²¹

- g. Pendidikan unit kerja sama, yaitu suatu bentuk usaha antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan kesadaran murni setiap orang dalam upayanya mencapai tujuan-tujuan bersama. Dalam pendidikan, kerja sama bertujuan: a) Siswa mampu menggali nilai kerjasama dari ayat-ayat Al-Qur'ān dan hadis Nabi. b) siswa mampu mentransformasikan nilai kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Pendidikan unit kebahagiaan, yaitu keadaan damai di mana tidak ada kekerasan. Kebahagiaan dapat dirasakan ketika seseorang meraih atau memperoleh kebaikan. Dalam pendidikan, kebahagiaan bertujuan: a) Siswa mampu menggali nilai kebahagiaan dari ayat-ayat Al-Qur'ān dan hadis Nabi. b) Siswa mampu mentransformasikan nilai kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari.²²
- i. Pendidikan unit tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya ia lakukan.²³ Dalam pendidikan, tanggung jawab bertujuan: a) Siswa mampu menggali nilai tanggungjawab dari ayat-ayat Al-Qur'ān dan hadis Nabi. b)

²¹ Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan karakter pendidikan menghidupkan nilai untuk pesantren, madrasah dan sekolah*, 213.

²²Ibid., 293.

²³Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 44.

Siswa mampu mentransformasikan nilai tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari.

- j. Pendidikan unit kesederhanaan, yaitu sikap hidup yang tidak berlebihan. Seseorang dapat mengendalikan segala keinginannya yang bersumber dari nafsu dan ego. Dalam pendidikan, kesederhanaan bertujuan, a) Siswa mampu menggali nilai kesederhanaan dari ayat-ayat Al-Qur'ān dan hadis Nabi. b) Siswa mampu mentransformasikan nilai kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴
- k. Pendidikan unit kebebasan, yaitu kondisi yang bebas dari tekanan dan keterpaksaan dalam melakukan atau tidak melakukan. Jadi setiap individu bebas atas pilihan yang dikehendaknya. Dalam pendidikan, kebebasan bertujuan, a) Siswa mampu menggali nilai kebebasan dari ayat-ayat Al-Qur'ān dan hadis Nabi. b) Siswa mampu mentransformasikan nilai kebebasan dalam kehidupan sehari-hari.
- l. Pendidikan unit persatuan, yaitu perasaan dan sikap menjadi bagian tak terpisahkan dari yang lain. Dalam persatuan semua orang berhak mendapat perlakuan yang sama dan semua orang adalah penting. Dalam pendidikan, persatuan bertujuan: a) Siswa mampu menggali nilai persatuan dari ayat-ayat Al-Qur'ān dan hadis Nabi. b) Siswa mampu mentransformasikan nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Dengan demikian, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian yang ada di SMAN 1 Pamekasan ini dapat menjadi bagian

²⁴Ibid., 371.

²⁵Ibid., 445.

dari proses pendidikan karakter berbasis nilai. Seperti disebutkan bahwa pendidikan berbasis nilai adalah Pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar meyakini kebenaran, kebaikan, keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten. Pendidikan berbasis nilai berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia yang utuh. Pembinaan nilai sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dapat menjadi sarana ampuh dalam menangkal pengaruh-pengaruh negatif menjadi pengaruh yang positif. Dalam dunia pendidikan, hal utama yang perlu dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan Berbasis Nilai Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Bentuk Pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan :

1. Faktor Pendukung

a. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Seperti adanya musholla yang ditempati siswa untuk mengikuti kegiatan pengajian. Tersedianya perangkat yang lengkap seperti mikrofon dan sound sistem yang digunakan ketika menyampaikan materi.

b. Antusiasme Para Siswa

Dilihat dari kehadiran mereka yang kompak. Ketika pengajian berlangsung para siswa benar-benar mendengarkan dengan baik. Dan ketika guru pembina membuka sesi tanya jawab mereka juga sangat antusias untuk bertanya.

c. Kerja Sama dan Dukungan dari Semua Pihak

Semua guru termasuk kepala sekolah sangat mendukung kegiatan ini. Ada kerjasama yang inten antara mereka. Kerjasama yang dimaksudkan adalah adanya koordinasi yang baik dan keikutsertaan guru selain guru agama dalam mengisi pengajian tersebut. Guru yang berpartisipasi tidak hanya guru mata pelajaran agama, tetapi guru lain yang berada di lingkungan sekolah.

d. Dukungan dari Orang Tua Siswa

Orang tua siswa sangat mendukung kegiatan ini. Ini dilihat dari mereka yang mengantarkan langsung putra putrinya untuk mengikuti kegiatan. Bahkan ada sebagian orang tua yang rela untuk menunggu anaknya sampai kegiatan selesai.

e. Absensi dan Sanksi

Pengabsenan dilakukan ketika selesai shalat maghrib sebelum kegiatan pengajian tersebut dimulai. Yang bertugas untuk mengabsen adalah pengurus rohisnya. Kemudian ada pemberian sanksi bagi yang tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan pengajian. Pemberian sanksi ini memang menjadi pendorong bagi siswa untuk tidak melanggar

kewajiban mereka. Sanksi memberikan pula dampak positif bagi kedisiplinan siswa sehingga bisa membentuk moral siswa menjadi pribadi yang disiplin. Sanksi tersebut biasanya berupa teguran, kemudian bila melanggar lagi maka akan diberi pembinaan dari guru pembina itu sendiri.

f. Kemampuan agama siswa

Kegiatan ini terdukung juga karena adanya bekal kemampuan keberagaman siswa yang dilihat sudah mulai mapan. Terlihat dari sikap dan ucapan perilaku berbeda, santun sesuai dengan nilai agama, dan kemampuan mereka dalam menyerap materi yang disampaikan.

2. Faktor Penghambat

a. Rumah Siswa Jauh

Kegiatan ini diadakan malam hari. Sebagian siswa ada yang jarak rumahnya dengan sekolah cukup jauh. Sehingga kadang anak yang rumahnya jauh itu terkadang datangnya terlambat. Ada bahkan yang datang ketika guru pembina sudah memulai ceramahnya.

b. Materi Menoton dan kurang menarik

Materi yang disampaikan oleh Pembina terkadang kurang menarik. Tidak variative atau istilah “itu-itulah saja”. Ini disebabkan karena mereka kurang dalam melakukan persiapan sebelum memberikan materi.

c. Penyampaian Materi yang tidak terjadwal

Ada sebagian Pembina saat penyampaian materi keseringan materi yang disampaikan itu adalah materi yang disampaikan kemaren-kemarenya. Dan terkadang ada juga materi yang cenderung kabur.

d. Berbenturan dengan Kegiatan Lain

Ada beberapa siswa yang tidak hadir dikarenakan waktunya berbenturan dengan kegiatan lain, seperti kegiatan bimbingan belajar, dan bahkan kadang berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain.

Sebagaimana dikemukakan di awal, fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga

menunjang proses perkembangan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

- d. Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.²⁶

Sedangkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.²⁷

Kemudian jika dilihat dari bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan, maka seperti diketahui bahwa ada beberapa ciri-ciri Pengajian yang efektif, yaitu apabila menimbulkan lima tanda sebagai berikut:

- a. Melahirkan pengertian, yakni apa yang disampaikan dimengerti oleh yang menerima.
- b. Menimbulkan kesenangan, yakni orang yang menerima bahwa seruannya dalam pengajian tersebut menimbulkan rasa senang, sejuk, menghibur dan sebagainya.

²⁶Ibid., 227.

²⁷Ibid.

- c. Menimbulkan pengaruh, yakni ajakan dan seruanya dapat mempengaruhi kepada penerima dalam masalah-masalah tertentu.
- d. Menimbulkan hubungan yang makin baik, yakni membuat hubungan antara kedua belah pihak semakin dekat dan semakin akrab serta saling membutuhkan.
- e. Menimbulkan tindakan, yakni dari pengajian tersebut kemudian terdorong bukan hanya dalam mengubah sikap tapi sampai pada mau melakukan apa yang sudah dianjurkan.²⁸

Melihat dari faktor pendukungnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan ada pendekatan dan metode dalam Pengajian yang biasa dilakukan dalam pengajian dikategorikan sebagai berikut:

- a. Hikmah, berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjaankan ajaran-ajaran islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.²⁹
- b. Mauidhah hasanah, berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati

²⁸Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir dan Merasa* (Malang: Madani Press, 2014), 38-39.

²⁹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), 22.

mereka. Secara praktikal ada dua bentuk pendekatannya, yaitu: pengajaran (*ta'lim*) dan pembinaan (*ta'dib*).³⁰

- c. Mujadalah, berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekan yang menjadi mitra dakwah.³¹

Selain itu pemateri dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan menerapkan metode yang biasa digunakan dalam pengajian diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode ceramah. Metode ceramah ini merupakan metode yang paling tua yang pernah digunakan dalam dakwah Islam, namun sampai saat ini metode ini masih tetap dipergunakan dalam berbagai proses da'wah yang berlangsung baik dalam lingkungan formal maupun non formal. Metode ini dianggap paling murah dan sederhana, namun demikian dari segi penda'yagunaannya masih cukup potensial dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan daya fikir dan usaha-usaha yang menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku manusia.
- b. Metode diskusi. Metode diskusi yaitu menyampaikan materi da'wah dengan jalan bertukar pendapat atau informasi tentang masalah agama antar beberapa orang dalam tempat tertentu.³²
- c. Metode kisah Qurani dan Nabawi. Kisah sebagai metode pendidikan amat penting karena kisah selalu memikat dan mengundang pendengar

³⁰Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), 204.

³¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 22.

³²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: kencana, 2004), 166.

untuk mengikuti peristiwanya, yang bertujuan untuk merenungkan maknanya, dan makna-makna tersebut akan menimbulkan kesan dalam hati pendengar.³³

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan didukung beberapa faktor yang telah dikemukakan sebelumnya. Sejatinya dalam pengajianpun demikian. Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan sebuah pengajian, yaitu :

- a. Materi Seorang penceramah atau muballigh harus memiliki pengetahuan yang dalam mengenai materi yang akan disampaikan dengan jalan tidak bosan-bosan belajar dan melakukan penelitian serta perbandingan dengan keadaan disekelilingnya.³⁴
- b. Masyarakat. Masyarakat sebagai penerima da'wah atau kepada siapa da'wah itu ditujukan, merupakan kumpulan dari individu dimana benih materi da'wah akan ditabur.³⁵
- c. Muballigh. Muballigh adalah seorang muslim yang memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik. Muballigh adalah pelaksana dakwah, guru dakwah, dengan perkataan lain bisa juga disebut da'I (orang yang berdakwah).³⁶

³³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 140.

³⁴Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Da'wah dan Leadership* (Tangerang: CV. Diponegoro Bandung, 1981), 29.

³⁵Ibid., 32.

³⁶Ibid., 36.

d. Media. Media adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.³⁷

Beberapa elemen pendukung dan penghambat proses pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan tersebut menjadi bagian dari proses yang terus diperhatikan dan dievaluasi bersama. Sehingga keberhasilan dari kegiatan ini dapat terwujud secara nyata.

C. Upaya dalam menghadapi hambatan pendidikan Berbasis Nilai Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Bentuk Pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Salah satunya adalah :

a. Asrama Siswa

Sekolah sudah menyiapkan asrama bagi siswa-siswi yang kebetulan rumahnya jauh bahkan yang berasal dari luar kota. Siswa dapat bermalam di asrama tersebut selama kegiatan berlangsung, sehingga mereka tidak perlu khawatir pulang terlalu malam.

b. Penyesuaian Materi Ceramah dengan Pelajaran Kelas

dengan cara menyarankan kepada para guru pembina untuk materi ceramah yang akan disampaikan kepada siswa dalam pengajian tersebut disesuaikan dengan materi agama yang ada di dalam kelas, agar supaya

³⁷Ibid., 47.

materi yang disampaikan nantinya tidak kabur dari materi yang dipelajari di dalam kelas.

c. Ada Jadwal Materi

Diupayakan seharusnya pembina rohis dan pengurus rohis menyiapkan atau menjadwalkan materi apa yang harus disampaikan oleh guru. Sehingga materi yang disampaikan tidak berulang-ulang atau tidak sama materinya dengan guru yang lain. Ini dapat mempermudah kepada guru pembina untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan karena materinya terjadwal.

d. Sanksi Siswa Tidak Hadir

Sekolah sudah berupaya untuk meminimalisir terjadinya agenda yang bentrok antara tugas sekolah dengan pelaksanaan kegiatan ekstra keagamaan ini. Apabila kebetulan kegiatan pengajian berbenturan dengan acara atau tugas sekolah maka bagi siswa-siswi yang bersangkutan bisa tidak hadir dengan memberikan keterangan bahwa memang ada acara yang bersamaan atau berbenturan. Dan siswa-siswi yang bersangkutan harus menghadiri di pengajian selanjutnya, karena kegiatan pengajian ini juga dinilai dan dijadikan pertimbangan untuk memberikan penilaian bagi siswa dalam penilaian raport. Tidak semua kegiatan ekstra ini berbenturan namun terkadang memang ada yang bersamaan dengan tugas-tugas sekolah yang tidak bisa ditinggalkan. Apabila kejadiannya demikian maka siswa mendapat kelonggaran dengan pilihan boleh tidak mengikuti kegiatan ekstra ini. Dan siswa

yang tidak mengikuti kegiatan akan mendapat sanksi berupa tugas yakni tugasnya adalah menyetorkan hasil rangkuman materi yang disampaikan pada kegiatan yang ditinggalkan tersebut dengan cara menanyakannya kepada teman-temannya yang hadir dikegiatan ekstra tersebut.

Seperti dijelaskan di muka kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.³⁸

Kegiatan ini adalah kegiatan non pokok yang dilakukan di luar kegiatan kurikuler (pokok) sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi-materi yang telah diajarkan di sekolah oleh guru kepada peserta didik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kegiatan elementer yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan dalam kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari

³⁸Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 187.

oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.³⁹

Secara mendasar upaya yang dilakukan di SMAN 1 Pamekasan guna menghadapi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk pengajian ini sudah sesuai dengan beberapa prinsip yang menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu :

- a. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- c. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- d. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- e. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- f. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.⁴⁰

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan penting diadakan inovasi kegiatan dari segi format pembelajaran, dari segi format pembelajaran

³⁹Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 224-225.

⁴⁰Ibid., 227-228.

hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dan mengedepankan pembelajaran siswa aktif, jangan cuma menggunakan metode ceramah yang pada akhirnya akan membuat peserta bosan. Dalam upaya menghadapi hambatan dalam proses pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian ini Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan juga menerapkan inovasi kegiatan ekstrakurikuler. Dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat diperlukan suatu inovasi agar kegiatan tidak monoton dan stagnan. Sama seperti ekstrakurikuler yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga perlu adanya inovasi dari segi program kerja yang disusun, struktur organisasi, jadwal kegiatan, administrasi organisasi, sarana dan prasarana, dan pembiayaan.

Betapa penting penerapan inovasi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai kerangka berpikir dalam penerapannya ialah sebagai berikut:

- a. Program kerja disusun dengan rinci mulai dari program tahunan sampai pada program mingguan.
- b. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hendaknya, menggunakan format pembelajaran yang bervariasi dengan mengedepankan keaktifan siswa.

- c. Kegiatan yang dilakukan diantaranya praktik bersuci, praktik shalat, dan latihan ceramah agama, jangan hanya kegiatan mengaji, dan tadarus Al-Qur'an.
- d. Hendaknya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipusatkan di mushalla sekolah.
- e. Administrasi kegiatan harus lengkap dan petugas membuat laporan secara berkala.
- f. Adanya dukungan sarana dan prasarana serta pendanaan.
- g. Menjalin kerja sama dengan tokoh agama, lembaga keagamaan, dan kementerian agama.⁴¹

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Bentuk Pengajian ini di SMAN 1 Pamekasan ini dapat menjadi penambah jam pendidikan tentu memerlukan inovasi-inovasi baru sehingga maksud dan tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat terwujud. Selain itu perlu adanya komitmen dan konsistensi dari berbagai pihak, sehingga kegiatan ini dapat berjalan sukses sesuai dengan tujuan pendidikan.

⁴¹Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 234-238.